
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA MEDIS OPERASI WANITA DI KABUPATEN SUMEDANG

Fajar Fajarudin

Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received Aug 20, 2024

Revised Des 12, 2024

Accepted Des 18, 2024

Keywords:

Organization Behaviour

Public Policy

Public Participation

Women's Surgery Medical

ABSTRACT

The aim of the research carried out by the researchers was to find out how community participation in the Women's Medical and Surgical Family Planning Program was in Sumedang Regency, what factors hindered it, and how to overcome the obstacles. This research uses qualitative methods with descriptive analysis. Informants were determined using purposive sampling techniques. With informants, Head of Family Planning, Family Planning and Functional/PKB Division Staff Data collection techniques were carried out using literature study, field study (observation, interviews and documentation) and triangulation. After that, data processing uses data reduction, data display, data conclusion drawing/verification. The results of the research concluded that community participation in the family planning program, medical surgery for women in Sumedang Regency has run optimally in accordance with planning related to the dimensions of community participation, but has not been maximized in the dimension of willingness to take responsibility because there are still many people who have not maximized it. in terms of knowledge about the program. Based on the results of this research, it is recommended to hold discussions/workshops with the community about the Medical Surgery Program, provide information about Medical Surgery for Women (MOW) by utilizing social media and provide special education about the benefits of the MOW program to prospective MOW participants face to face so that have more detailed and in-depth knowledge.



Copyright © 2024 JRPA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Fajar Fajarudin

Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas April

Jln. Angkrek Situ No 19 Kelurahan Situ - Sumedang

Email: Fajarfajarudin29@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pengertian keluarga berencana (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera), adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera Suatu ikhtiar atau usaha manusiawi yang disengaja untuk mengatur jarak kehamilan di dalam keluarga secara tidak melawan hukum agama, undang-undang negara dan moral Pancasila, kesejahteraan bangsa dan negara pada umumnya.

Tujuan dilaksanakan Program Keluarga Berencana Medis Operasi Wanita (MOW) yaitu membentuk keluarga kecil sesuai dengan sosial ekonomi keluarga dengan cara mengatur kelahiran anak untuk mewujudkan keluarga bahagia, sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Medis Operasi Wanita menekan jumlah kelahiran bayi namun memiliki beberapa tujuan lainnya diantaranya yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dengan mengendalikan kelahiran dan menjamin terkendalinya penduduk, membentuk keluarga kecil sejahtera sesuai dengan kondisi ekonomis sebuah keluarga, meningkat kepedulian masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi, merencanakan keluarga kecil dengan hanya 2 (dua) anak, mencegah pernikahan di usia dini, menekan angka kematian ibu dan bayi akibat hamil di usia terlalu muda atau terlalu tua, menekan jumlah penduduk dan menyeimbangkan jumlah kebutuhan dengan jumlah penduduk di Indonesia, meningkatkan kesehatan keluarga berencana dengan mengendalikan kelahiran. Selain bertujuan untuk mengendalikan kelahiran, program Keluarga Berencana merupakan urusan wajib bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang. Hal itu di atur dalam Undang – Undang Nomor 23 tahun 2015 Tentang Pemerintahan Daerah, dalam pasal 20 adalah Program Keluarga Berencana Medis Operasi merupakan urusan wajib bagi setiap Pemerintah Daerah. Kedua undang – undang tersebut merupakan payung hukum bagi implementasi program Keluarga Berencana Medis Operasi di Kabupaten Sumedang. Terkait hal itu, salah satu kontrasepsi unggulan dalam program Keluarga Berencana di Kabupaten Sumedang adalah implan dan IUD. Berdasarkan data yang dihimpun di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pencapaian Peserta MOW Kabupaten Sumedang Tahun 2021/2022

No	Kecamatan	Jumlah MOW Dalam Keseluruhan	
		2021	2022
1	Wado	214	190
2	Jatinunggal	273	260
3	Darmaraja	366	350
4	Cibugel	200	140
5	Cisitu	248	243
6	Siturja	397	368
7	Conggeang	150	141
8	Paseh	264	268
9	Surian	101	78
10	Buahdua	174	172
11	Tanjungsari	470	399
12	Sukasari	95	75
13	Pamulihan	339	330
14	Cimanggung	344	274
15	Jatinangor	595	563
16	Rancakalong	244	202
17	Sumedang Selatan	523	536
18	Sumedang Utara	593	573
19	Ganeas	254	246
20	Tanjungkerta	265	254
21	Tanjungmedar	126	116
22	Cimalaka	295	301
23	Cisarua	111	119
24	Tomo	194	190
25	Ujungjaya	151	131
26	Jatigede	113	96

Sumber: Renstra Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sumedang Tahun 2018-2023.

Berdasarkan data di atas terdapat perbedaan jumlah di antara tahun 2021 dan 2022. Adapun syarat-syarat untuk mendapatkan pelayanan medis operasi baik di faskes-faskes puskesmas, Klinik Keluarga Berencana diantaranya KTP yang menyatakan peserta adalah warga negara Indonesia, mengisi lembaran persetujuan tindakan medis, pelayanan medis operasi, mengisi form K/I/KB/13 Kartu Peserta Keluarga Berencana, mengisi form K/IV/KB/15 Kartu Status Peserta Keluarga Berencana.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa indikasi yang mengarah kepada pelaksanaan medis operasi pelaksanaan partisipasi program Keluarga Berencana di Kabupaten Sumedang. Adapun indikasi-indikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya kemauan dari pasangan usia muda yang enggan menggunakan alat kontrasepsi berupa Medis Operasi Wanita (MOW).
2. Masih adanya asupan di masyarakat bahwa banyak anak banyak rejeki sehingga kurangnya minat para ibu untuk melakukan Medis Operasi Wanita (MOW) .
3. Kurangnya populer metode kontrasepsi melalui Medis Operasi Wanita sehingga masih banyak masyarakat yang belum dan tertarik tindakan penggunaan Medis Operasi Wanita (MOW).

2. METHOD

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2017), metode kualitatif adalah:

Penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen (Sugiyono, 2017) memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.*(dilakukan pada kondisi
2. yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci).
3. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words or pictures rather than number.* (penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka).
4. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes of product* (penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*).
5. *Qualitative research tend to analyze their data inductively.* (penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif).
6. *"Meaning" is of essential to the qualitative approach.* (penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian kualitatif menurut Menurut moleong (2014: 8-13), memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Metode kualitatif
4. Analisis dan secara induktif
5. Teori dan dasar
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Dalam penelitian ini yang diamati adalah Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana Medis Operasi Wanita di Kabupaten Sumedang. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini diharapkan data yang didapat lebih lengkap serta bermakna pasti, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015), yaitu: Dengan digunakannya metode kualitatif, maka data yang didapat lebih langka, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penggunaan

metode kualitatif ini bukan karena metode kualitatif ini baru dan lebih (*trendy*), tetapi memang permasalahan lebih tepat dicarikan jawabannya dengan metode kualitatif.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan demikian, penggunaan metode kualitatif dalam suatu penelitian dapat diperoleh data yang lebih tuntas, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi maka tujuan dapat tercapai.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana melalui medis operasi wanita adalah salah satu pilar penting dalam upaya mencapai keluarga yang sehat dan berencana. Dalam banyak masyarakat, medis operasi wanita, seperti sterilisasi, adalah salah satu opsi yang efektif untuk mengontrol pertumbuhan populasi dan memastikan bahwa setiap keluarga dapat merencanakan jumlah anak yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Partisipasi masyarakat dalam program ini melibatkan penyuluhan dan edukasi tentang kepentingan serta risiko yang terkait dengan medis operasi wanita. Masyarakat perlu memahami bahwa ini adalah langkah yang dapat membantu mereka mengendalikan jumlah anak yang mereka miliki, meningkatkan perawatan kesehatan ibu dan anak, serta mengurangi beban ekonomi keluarga.

Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat mencakup dukungan moral dan psikologis bagi perempuan yang memilih untuk menjalani medis operasi wanita ini. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, masyarakat dapat membantu mengurangi stigma yang mungkin terkait dengan tindakan ini. Ketika masyarakat secara aktif terlibat dalam program keluarga berencana melalui medis operasi wanita, ini dapat menghasilkan perubahan positif dalam taraf hidup keluarga, kesejahteraan perempuan, dan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran masyarakat dalam mendukung program ini sangatlah penting. Seperti halnya dalam teori yang dikemukakan oleh Janabrota (Mulyadi, 2019) mengartikan bahwa, "Partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri". Pendapat lain juga dikemukakan oleh Parwoto dalam Dwiningrum (2015) "Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal".

Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana medis operasi wanita peneliti menggunakan alat ukur sebagai acuan dalam mengukur partisipasi masyarakat menurut Slamet (Mardikanto dan Soebianto 2019) sebagai berikut:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi;
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi;
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi;

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil keseluruhan partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana medis operasi wanita di Kabupaten Sumedang sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Medis Operasi Wanita di Kabupaten Sumedang

No	Dimensi	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Adanya Kesempatan	a. Kesempatan untuk memperoleh informasi	Masyarakat mendapat kesempatan memperoleh informasi mengenai program Keluarga Berencana Medis Operasi Wanita melalui UPT di tiap Kecamatan, mengikuti penyuluhan di Desa dan mendapat informasi lebih lanjut melalui tenaga medis seperti bidan, di sediakan juga poster dan pamphlet mengenai program tersebut.
		b. Kesempatan untuk memperoleh data dan informasi	Kesempatan dalam memperoleh informasi dan data diperoleh dari survey kepada masyarakat, dan dilihat dari hasil layanan setiap harinya.

2.	Adanya Kemauan	a. Sikap untuk bertanggungjawab	Sikap untuk bertanggungjawab masyarakat dilihat dari data keikutsertaan masyarakat dalam program, namun masih banyak masyarakat yang belum maksimal dari segi pengetahuan program.
		b. Sikap kemandirian untuk memperbaiki hidup	Sikap kemandirian untuk memperbaiki hidup bergantung pada dirinya masing-masing, pihak dinas membantu hal tersebut dengan mengadakan penyuluhan-penyuluhan di tiap desa.
		c. Sikap terhadap pemerintah	Pemerintah sangat mengajurkan dan juga sangat merespon pada program ini untuk kesejahteraan para wanita, namun tetap harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan tidak sembarang melakukan program tersebut, oleh karena itu pemerintah diharuskan selektif.
3.	Adanya kemampuan	a. Tingkat Kesadaran Masyarakat	Masyarakat memiliki kesempatan yang mudah untuk memperoleh informasi mengenai program medis operasi wanita, informasi tersebut dapat ditemukan di internet, pada pamphlet, poster dan spanduk yang tersebar.
		b. Metode yang digunakan	Metode yang digunakan di program keluarga berencana medis operasi wanita adalah dengan melakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi), yang dilakukan secara langsung melalui penyuluhan atau dating pada petugas kesehatan yang ada seperti bidan, selain itu dilakukan juga KIE di media masa seperti penyebaran informasi melalui internet.

Sumber: Hasil Wawancara di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Sumedang, 2023

Berdasarkan tabel di atas Partisipasi Masyarakat dalam program keluarga berencana medis operasi wanita di Kabupaten Sumedang, secara keseluruhan sudah cukup terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kesempatan, adanya kemauan dan adanya kemampuan.

Dimensi adanya kesempatan pada partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana medis operasi wanita di Kabupaten Sumedang sudah cukup baik. Terdapat beberapa indikator yang telah terpenuhi diantaranya kesempatan untuk memperoleh informasi dan kesempatan untuk memperoleh data dan informasi. Kedua indikator tersebut sudah terpenuhi sesuai dengan semestinya, terdapat banyak kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh data dan informasi.

4. CONCLUSION

Partisipasi masyarakat merupakan proses kolaboratif di mana individu atau kelompok masyarakat secara aktif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan program. Partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana medis operasi wanita di Kabupaten Sumedang sudah berjalan dengan optimal sesuai dengan perencanaan yang berkaitan dengan dimensi-dimensi partisipasi masyarakat, namun belum maksimal pada dimensi adanya kemauan sikap untuk bertanggungjawab karena masih banyak masyarakat yang belum maksimal dari segi pengetahuan mengenai program.

Faktor penghambat Partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana medis operasi wanita di Kabupaten Sumedang, yaitu pada pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai program keluarga berencana medis operasi wanita, kurang lengkapnya informasi dan data yang tersedia menyebabkan

masyarakat ragu dalam mengikuti program keluarga berencana medis operasi wanita. Selain itu, letak geografis yang jauh dan tingkat pendidikan yang rendah juga dapat menghambat masyarakat ikut berpartisipasi pada program.

Hambatan-hambatan yang terjadi pada Partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana medis operasi wanita di Kabupaten Sumedang dapat diminimalisir dengan melakukan beberapa upaya, yaitu pada pengetahuan dan pemahaman masyarakat dilakukan upaya dengan melakukan penyuluhan atau sosialisasi melalui desa-desa di Kabupaten Sumedang, melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana yang memadai untuk akseptor, dan memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program KB.

REFERENCES

- Akadun. 2011. *Revitalisasi Forum Musrenbang sebagai Wahana Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. (Jurnal Sosial dan Pembangunan)*. Sumedang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sebelas April Sumedang. [online]. Tersedia: <https://ejournal.unisba.aca.id/index.php/mimbar/article/viewFile/327/50>
- Akadun. 2011. *Teknologi Informasi Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2015. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Lembaga Administrasi Negara. 2003. SANKRI. Jakarta: LAN RI
- Mardiasmo 2016. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta:
- Andi Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi, Mohammad. 2019. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Putri, Irma Wijaya. 2019. *Partisipasi Masyarakat di Sekitar Hutan dalam Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) pada Perum Perhutani Kabupaten Sumedang*. Sumedang: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang.
- Sedarmayanti. 2012. *Good Governance Kepemerintahan Yang Baik Bagian Pertama Edisi Revisi*. Bandung: Mandar Maju
- Silalahi, Ulbert. 2019. *Studi tentang Ilmu Administrasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- STIA Sebelas April Sumedang. 2019. *Panduan Penulisan Skripsi*. Sumedang: STIA Sebelas April Sumedang.
- Suandy, Erly. 2011. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suneni, Heri. 2010. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Skripsi*.
- Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. [online]. Tersedia: <http://repository.uin-suska.ac.id/10534/>
- Syafiie, Inu Kencana. 2018. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.